

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan suatu tempat berlabuhnya kapal untuk bisa memasuki suatu wilayah yang satu dengan lainnya. Pelabuhan telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan suatu daerah, itu merupakan salah satu syarat suatu daerah untuk bisa berkembang lebih cepat adalah adanya pelabuhan sebagai jalur transportasi laut khususnya kapal yang bermuatan barang dan orang. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menjunjung kegiatan perdagangan dipelabuhan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu pengangkutan melalui laut. Pengangkutan yang dimaksud adalah proses kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dengan menggunakan berbagai jenis alat pengangkut mekanik yang diakui dan diatur undang-undang sesuai dengan bidang angkutan dan kemajuan teknologi.¹

Tentunya pemindahan tersebut tidak terlepas dari campur tangan manusia. Oleh karenanya pengangkutan juga dapat diartikan dengan orang yang mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang atau orang dari suatu tempat ketempat tujuan tertentu dengan selamat. Orang yang terikat dalam penyelenggaraan pengangkutan barang dan penumpang dipelabuhan sering disebut dengan buruh lebih tepatnya adalah buruh pelabuhan. Para buruh inilah yang akan melakukan bongkar dan muat barang dari kapal kepelabuhan. Kegiatan

¹Abdulkadir Muhammad, *Hukum Pengangkutan Darat Laut dan Udara*, PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung, 1994, hlm. 19.

bongkar muat ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut.

Walaupun tidak semua penumpang kapal memerlukan jasa angkut buruh, namun tidak sedikit juga penumpang yang sibuk mencari buruh ketika kapal berlabuh dipelabuhan. Hal tersebut terjadi ketika banyak penumpang yang datang dengan kapal namun buruh yang beroperasi hanya sedikit. Terutama para penumpang yang berusia lanjut sangat memerlukan jasa buruh untuk mengangkut barang mereka dan juga para pengusaha mikro yang bergerak dibidang perdagangan tentu lebih membutuhkan jasa angkut buruh.

Buruh dipelabuhan bukan sekedar buruh yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Para buruh yang digunakan jasa angkutnya oleh para penumpang kapal atau para pengusaha harus lebih hati-hati terhadap barang yang mereka bawah. Kerusakan barang yang mereka bawah akan menjadi tanggung jawab mereka jika mereka tidak hati-hati. Oleh karenanya sebagian besar buruh telah menggunakan alat angkut gerobak sehingga lebih mudah membawa barang dan tidak terburu-buru. Jika mereka tidak berinovasi dalam mengangkut barang dan hanya mengandalkan kedua tangan mereka saja tentunya sangat berpengaruh pada hasil pendapatan dan hasil kerja mereka. Seperti yang terlihat biasanya dipelabuhan Pagimana, buruh yang tidak menggunakan gerobak dan hanya menggunakan kedua tangannya untuk mengangkut barang pada umumnya lebih terburu-buru sehingga keamanan barang kurang terjamin, sebab pemilik barang akan tertinggal jauh dibelakang sehingga barang yang dibawah oleh buruh kadang akan mengalami kerusakan atau mungkin ada yang hilang.

Berikut jika para buruh tersebut tidak mempercepat gerakan mereka tentunya penghasilan mereka tidak sebanding dengan para buruh yang menggunakan gerobak.

Begitu besar peran para buruh dipelabuhan, Namun sekarang ini kondisi pendapatan para buruh sepertinya agak menurun disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penurunan pendapatan buruh adalah pandemi covid-19 yang mewabah diseluruh dunia sehingga mengganggu semua aspek kehidupan diantaranya aspek kesehatan dan ekonomi. Yang dimana sebelum pandemi dalam sebulan kapal berlabuh dipelabuhan Pagimana kurang lebih 15 kali dalam sebulan dan sekarang pada masa pandemi tinggal 8 kali dalam sebulan.

Keadaan ini akan menyulitkan para buruh dipelabuhan, khususnya buruh dipelabuhan Pagimana. Mereka akan lebih sulit mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan mereka apalagi penghasilan lebih. Pandemi covid-19 membuat para buruh sulit berkomunikasi dan bernegosiasi dengan para pemilik barang, padahal barang yang mereka akan angkut jumlahnya terbatas. Sehingga ada kelompok buruh dipelabuhan Pagimana yang dalam sekali penyeberangan kapal mereka hanya mendapatkan kurang dari Rp.50.000,00 dalam sehari. Padahal pendapatan mereka sebelum pandemi covid-19 dapat mencapai Rp.150.000,00 sampai Rp.200.000,00 lebih dalam sekali penyeberangan kapal, itupun tidak sampai seharian bekerja.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan kurangnya pendapatan bagi semua buruh dipelabuhan Pagimana. Akan juga berdampak bagi solidaritas para buruh,

jadi bagaimana solidaritas atau kebersamaan buruh untuk bisa mendapatkan solusi agar pandemi covid-19 ini bukan menjadi halangan bagi mereka untuk mencari penghasilan dalam pekerjaan buruh dipelabuhan. Dan memungkinkan adanya tanggapan antar sesama buruh, buruh dan kepala buruh, kepala buruh dan pihak-pihak yang berwenang dipelabuhan Pagimana untuk menciptakan aturan-aturan tertentu agar sesama buruh tetap menjaga atau menciptakan solidaritas buruh tersebut agar tidak ada yang saling mendahului untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.

Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang solidaritas buruh bongkar muat barang dipelabuhan Pagimana pada saat pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana solidaritas buruh bongkar muat barang dimasa pandemi covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana solidaritas buruh bongkar muat barang dimasa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Nilai yang terkandung dari suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian itu. Oleh karenanya dengan adanya penelitian ini, manfaat yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis sebagai berikut:
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sosial bagi seluruh mahasiswa fakultas sosial jurusan sosiologi.
 - b. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskannya dalam bentuk tertulis.
 - c. Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkannya dengan praktek lapangan.
 - d. Agar dari penelitian ini dapat menjawab rasa keingintahuan peneliti terhadap solidaritas buruh bongkar muat barang dipelabuhan Pagimana pada saat pandemi covid-19.
2. Manfaat praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam dalam hal ini masyarakat, petugas pelabuhan, penumpang kapal, dan pemerintah terkait.
 - b. Untuk menambah wawasan dan informasi baik kepada pembaca maupun masyarakat luas menyangkut solidaritas buruh bongkar muat barang dipelabuhan Pagimana pada saat pandemi covid-19